

PERAN GURU PROFESIONAL SEBAGAI FASILITATOR DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Nabila Sapitri¹, Santi Sahtun Sahwal², Dina Satifah³, Najwa Takziah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: safittrinabilla21@gmail.com¹

Article History:

Submitted : 20-01-2023

Received : 20-01-2023

Revised : 15-06-2023

Accepted : 18-06-2023

Published : 30-06-2023

Abstract: *In the learning process, the teacher is a component that forms the human element, and based on the development of the new curriculum, the teacher is needed as a facilitator. Teachers are expected to act as mentors and be able to find and use facilities that meet their learning needs. There are five indicators of the teacher's role as a facilitator. The first provides all learning tools; the second provides learning facilities; the third acts as a partner; the fourth carries out the duties and functions of a teacher; and the fifth provides students without acting arbitrarily. Overall, the teacher tries to act as a facilitator, even though it has not shown maximum results. The purpose of this article is to clarify the role of the teacher as a facilitator in teaching and learning activities.*

Keywords: 3-6 word

Professional Teacher, Facilitator, Elementary School, Learning

Abstrak: Dalam proses pembelajaran, guru merupakan komponen pembentuk unsur manusia, dan berdasarkan pengembangan kurikulum baru diperlukan guru sebagai fasilitator. Guru diharapkan untuk bertindak sebagai mentor dan dapat menemukan dan menggunakan fasilitas yang memenuhi kebutuhan belajar mereka. Ada lima indikator peran guru sebagai fasilitator. Yang pertama menyediakan segala perangkat pembelajaran, yang kedua menyediakan fasilitas belajar, yang ketiga berperan sebagai mitra, yang keempat menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru, dan yang kelima menyediakan siswa dengan tidak bertindak semena-mena. Secara keseluruhan, guru berusaha berperan sebagai fasilitator meskipun belum menunjukkan hasil yang maksimal. Tujuan disusun artikel ini adalah untuk memperjelas peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci : 3-6 kata

Guru Profesional, Fasilitator, Sekolah Dasar, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Kehadiran guru dalam pembelajaran merupakan unsur penting karena keberadaan guru tak hanya menjadi guru, namun guru, pendidik, pembimbing, administrator, pelatih, evaluator dan evaluator. Mengajar adalah pekerjaan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Kefasihan dan ahli dalam mata pelajaran tertentu tidak bisa disebut guru. Guru membutuhkan syarat khusus, apalagi guru profesional sangat perlu mengetahui seluk-beluk pendidikan dan kurikulum (Arfandi dan Samsudin, 2021). Tugas serta peran guru tidak terbatas pada masyarakat, tetapi guru pada dasarnya merupakan unsur strategis yang memegang peranan penting dalam memastikan arah kehidupan bangsa. Selanjutnya, tugas guru tidak hanya berperan penting sebagai penghasil ilmu pengetahuan, namun berperan menjadi pendidik dan memberikan mitra spiritual dan material. Dunia pendidikan guru memegang peranan yang sangat berpengaruh dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan. Tugas profesi guru yaitu memberikan bimbingan dan mediasi bagi pendidikan, pengajaran dan pelatihan siswa.

Guru yang memfasilitasi para siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni berhasilnya proses pembelajaran. Guru yang sangat berperan penting dalam hal membimbing dan mendidik para siswanya, serta gurulah yang lebih banyak tatap muka dengan siswa di kelasnya. Dalam hal ini maka guru harus berperan sebagai fasilitator. Inilah makna fasilitator yang perlu berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran (Sulistriani, dkk., 2021).

Peranan guru sebagai fasilitator sangat penting yakni, guru harus mampu membimbing siswa dalam hal pedagogis, seperti mampu menjelaskan atau menyampaikan materi pada siswa, lalu memfasilitasi psikologis siswa di kelas maupun luar kelas, dimana siswa yang mempunyai masalah atau tentang hal ketenangan dalam pembelajaran yang berhubungan dengan kejiwaan siswa tersebut dan terakhir guru mampu memfasilitasi siswa dalam hal kognitif siswa yakni guru harus mampu membuat siswa mudah dalam berfikir atau penalaran ketika proses pembelajaran. Guru akan mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran ketika guru mampu memfasilitasi siswa dalam hal pedagogis, psikologis dan pengembangan kognitif siswa. Kenyataan yang ada di lapangan, guru hanya terfokus pada aspek pedagogisnya saja, dimana kurangnya guru dalam memfasilitasi aspek psikologis dan aspek pengembangan kognitif siswa. Guru yang hanya menjelaskan lalu memberikan soal untuk dikerjakan siswanya, juga masih sering kita jumpai ketika dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas.

Namun berdasarkan hasil pra observasi di lapangan, peneliti masih menemui banyak guru yang hanya menerangkan di depan kelas lalu memberi soal. Kemudian guru tersebut memberikan tugas untuk dikerjakan siswanya, Dengan demikian, peneliti mengusung judul riset "Peran Guru Profesional sebagai Fasilitator dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar".

METODE

Metode penelitian ini adalah tinjauan literatur dari hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal *peer-review* nasional. Studi pustaka merupakan kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta pengelolaan bahan penelitian. Cara lain untuk memahami kajian pustaka adalah dengan mencari

referensi teoritis yang berhubungan dengan kasus atau masalah yang ditemukan. Referensi ini bisa ditemukan di laporan penelitian, buku, jurnal, dan situs web. Hasil penelitian artikel ini merupakan kumpulan artikel referensi tentang rumusan masalah. Hasil penelitian mengkaji peran guru profesional sebagai fasilitator dalam kegiatan mengajar dan belajar di sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru Profesional

Profesi berasal dari bahasa Inggris *profession* dan bahasa latin *professus* yang berarti pekerjaan atau mata pencaharian. Menurut Pasal 1 (14) UU Guru dan Dosen Tahun 2005, kegiatan profesi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi mata pencaharian seumur hidup dan memerlukan pengetahuan, keterampilan atau kemampuan khusus sesuai dengan baku mutu atau standar tertentu dan memerlukan pelatihan profesi. Guru sekolah kejuruan adalah guru yang mempunyai kualifikasi yang diperlukan dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional serta kepribadian, sosial dan akademik (Adzkiyaunuha, 2022; Septiani, 2016).

Bertolak dari pengertian guru profesional yang dijelaskan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa guru profesional baik sebagai pelatih meskipun sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar adalah guru yang berkualitas dan kompeten serta mengetahui bagaimana merencanakan pembelajaran, mengolah, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar siswa yang dinilai. Di Indonesia, guru atau pendidik biasanya merujuk pada pendidik profesional yang peran utamanya adalah mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru juga bisa dipahami sebagai *Digugu* dan ditiru dalam setiap ucapannya. Perbuatan atau tingkah lakunya menjadi pedoman atau pedoman bagi setiap siswa di lingkungan sekolah atau rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Profesional adalah pekerjaan yang dilakukan oleh para ahli, dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghidupan seumur hidup, yang memerlukan keterampilan, kualifikasi atau kualifikasi yang memenuhi kriteria atau standar kualitas yang ditentukan, dan yang memerlukan pelatihan profesional (Dudung, 2018).

Guru profesional adalah guru atau pendidik yang memiliki kompetensi, tanggung jawab, dan rasa kekeluargaan, dan guru kejuruan adalah guru atau pendidik yang memiliki kompetensi, tanggung jawab, persahabatan, dan kompetensi untuk menjalankan profesinya. Guru harus menjaga keprofesionalannya sebagai pengajar atau pendidik. Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan seorang guru atau pelatih (*Continuous Professional Development*) bagi guru atau tenaga pengajar yang ada, khususnya kelompok kerja guru sekolah dasar dan menengah (KKG) Konsultasi guru spesialis (MGMP) untuk tingkat menengah kegiatan mengajar di KKG/MGMP adalah tidak hanya tentang masalah pengajaran yang guru atau pelatih, pemecahan dan berbagi pengalaman pedagogis antara guru, tetapi strategi kontak akademik dan refleksi diri (Fadhlika, 2021).

Peran Guru dalam Pembelajaran

Proses belajar mengajar guru tidak hanya sekedar menunaikan tugas dan tanggung jawab, menjadi ahli ilmu pengetahuan (*knowledge transfer*), tetapi juga menjadi guru yang

mampu menanamkan nilai-nilai (*values*) dan pembentukan karakter (*character*) secara terus menerus dan berkesinambungan. Perkembangan globalisasi dalam hal belajar mengajar berdampak positif bagi guru, sehingga kompetensi dan keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar meningkat, karena salah satu faktor keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi, guru dan peran.

Guru yang bermutu pastinya sangat baik dalam menghasilkan atmosfer belajar yang mengasyikkan serta menggembirakan dan sanggup memusatkan kelas sedemikian rupa sehingga aktivitas belajar mengajar jadi aktif, inovatif, kreatif serta mengasyikkan, yang seluruhnya berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. sangat baik serta tumbuh secara maksimal. Kualifikasi serta kedudukan berarti seseorang guru di samping pendidik serta guru. Seseorang guru pula wajib memainkan sebagian kedudukan berarti dalam aktivitas belajar mengajar, semacam: Pemimpin kelas, pembimbing, pengatur, pengatur area, partisipan, penyaji, perencana, fasilitator, pendorong serta penasihat, yang dipaparkan di mari. kedudukan yang diyakini sangat dominan serta diklasifikasikan selaku berikut:

1. Guru sebagai Pendidik

Tugas serta kedudukan guru selaku pendidik merupakan bagaimana guru bisa tingkatan serta meningkatkan kemampuan siswa buat mendapatkan uraian serta pengalaman dalam kehidupannya, semacam mempunyai pengetahuan serta keahlian, melindungi kesehatan raga serta mental, mandiri, mempunyai karakter yang kokoh serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, negeri serta warga, baik orang (*individual*), sosial ataupun spiritual. Seperti itu tugas dan peran guru sebagai pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, mereka bertanggung jawab untuk menjaga dan mengendalikan semua kegiatan yang dilaksanakan dan untuk memberikan arahan, bimbingan dan dorongan. supaya para siswa tersebut dalam segala aktivitas yang mereka lakukan konsisten dengan standar yang ada dan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat. Guru harus menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam tiap-tiap materi yang disampaikan siswa, alangkah baiknya jika guru juga bisa memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa Seorang guru harus memiliki kepribadian yang kuat agar dapat menjadi teladan bagi siswanya. Guru juga harus memiliki sifat tanggung jawab, tidak hanya mengajarkan ilmu tetapi juga dengan nilai-nilai. Berperilaku sesuai dengan standar yang berlaku di masyarakat, berwibawa, disiplin, konsisten dan jujur, serta mampu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Guru sebagai pengajar

Terdapat sebagian aspek yang pengaruhi guru selaku pengajar serta pembimbing dalam aktivitas belajar mengajar yang meliputi interaksi guru- siswa yang harmonis, keahlian berteman guru, rasa nyaman, serta keahlian guru dalam berbicara. Aktivitas belajar mengajar hendak berlangsung efisien apabila guru selaku pengajar sanggup membongkar permasalahan serta mempunyai keahlian bawah mengajar yang mumpuni. Guru merupakan pengajar wajib melakukan hal- hal tertentu dalam aktivitas belajar mengajar, semacam menghasilkan kelas yang mengasyikkan, membangun keyakinan diri siswa, menjawab dengan benar, memantapkan, mencermati, sediakan modul pendidikan, dengan memakai bermacam tata cara pendidikan. Supaya aktivitas belajar mengajar bisa mengoptimalkan kelebihannya, pastinya guru wajib senantiasa berkomitmen buat tingkatan serta melindungi semangat buat membagikan materi kepada siswa. Guru selaku

pengajar dalam perihal ini guru lebih menekankan pada tugas merancang serta melakukan pendidikan.

Dalam tugas ini, guru wajib mempunyai seperangkat pengetahuan serta keahlian pedagogik disamping memahami ilmu ataupun mata pelajaran yang hendak diajarkan. guru selaku guru selaku guru wajib menolong siswanya yang lagi berkembang menekuni suatu yang belum diketahui siswanya, mendapatkan keahlian, serta menguasai modul standar yang dipelajari.

3. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing sama artinya seperti pemandu wisata, sebagai pemandu wisata guru harus menerapkan ilmu dan pengalamannya serta bertanggung jawab terhadap kelancaran perjalanan. Perjalanan disini bisa diibaratkan proses pembelajaran, guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang pembimbing guru harus memiliki empat keterampilan untuk menjalankan perannya Yang pertama adalah kemampuan merencanakan, guru harus memiliki tujuan yang ingin dicapai untuk suatu proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Kedua, keterampilan berhasil pada saat proses pembelajaran, guru harus melihat dan mengamati proses belajar mengajar siswa baik secara fisik ataupun psikis, oleh sebab itu guru terlebih dahulu harus mengetahui karakter, gaya belajar dan kemampuan kognitif tiap tiap siswa. Ketiga, kemampuan menggunakan media serta metode pembelajaran yang bervariasi, kreatif dan inovatif, guru harus mampu membentuk kegiatan pembelajaran yang efektif, aktif serta menyenangkan dalam beragam bentuk dan metode agar siswa tidak bosan dan agar siswa mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan baik. Dan terakhir, penilaian, guru harus melakukan penilaian atau evaluasi proses pembelajaran untuk menentukan keberhasilan atau kekurangan pada proses pembelajaran, tentunya juga menjadi seorang guru harus peka terhadap siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar, mendiagnosis dan membantu mereka memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

4. Guru sebagai Fasilitator

Guru dengan fungsi membimbing menyediakan layanan pendidikan dalam bentuk fasilitas penting dalam kegiatan pendidikan dan belajar mengajar. Guru dengan fungsinya sebagai Fasilitator lalu guru akan menghabiskan banyak waktu berbagi bersama siswa pada kegiatan belajar mengajar. Saat guru menjelaskan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan kemudian guru tidak akan mendalami pelajaran, guru hanya dapat berusaha memberikan rangsangan agar siswa dengan pengetahuan tersebut dapat menginterpretasikan materi yang diajarkan guru. Seperti yang dijelaskan oleh Wina Senjaya bahwa guru adalah fasilitator. Guru akan memberikan layanan untuk kenyamanan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Darmawani, 2018).

Jika melihat peran guru sebagai fasilitator, hal ini berdampak positif bagi siswa, karena komunikasi atau hubungan guru-siswa pada awalnya bersifat top-down kemudian menjadi hubungan kemitraan. Hubungan antara guru dan murid, atasan dan bawahan (atasan-bawahan di bawah), guru biasanya mengontrol murid, sedangkan murid yang lebih muda selalu mengikuti perintah guru. Sifat guru yang mengasuh, kerjasama guru dengan siswa, guru berperan sebagai pembimbing dan mitra dalam semua kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana belajar yang bahagia dan demokratis bagi siswa. Seorang guru yang

bertindak sebagai pengawas harus mengikuti dan mengembangkan beberapa prinsip kegiatan belajar mengajar dalam kemitraan pedagogik agar kegiatan belajar mengajar siswa menjadi baik ketika siswa dapat berpartisipasi dalam semua pembelajaran. Bahan kajian harus bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, siswa memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan mereka, dan topik harus terkait dengan pengetahuan dan pengalaman siswa yang ada, dengan tetap mengedepankan hubungan baik dan saling pengertian antara guru dan siswa.

Selanjutnya, guru harus memperhatikan karakteristik siswa yang akan memastikan keberhasilan dalam pembelajaran dan kegiatan pendidikan, terutama dalam interaksi siswa. Perbedaan pengalaman dan potensi belajar siswa biasanya menentukan kehidupannya sendiri. Dalam kehidupannya, siswa menyukai hal-hal yang konkrit dan praktis, siswa lebih puas dengan hadiah daripada hukuman. Akses dan penggunaan berbagai sumber dan audio, visual dan audio-visual materi pembelajaran dan bahan ajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menampilkan dirinya sebagai tutor, guru menawarkan berbagai sumber belajar dan penunjang pembelajaran terkait dalam kegiatan belajar mengajar meliputi:

- a. Guru harus bersabar dengan banyaknya berbagai macam karakter siswa satu-satunya proses belajar yang berlangsung secara mandiri. Dengan demikian, seorang guru harus sabar ketika menghadapi kendala atau hambatan dalam kegiatan belajar mengajar siswa.
- b. Guru harus menghargai dan rendah hati dalam menghadapi siswa. Salah satu upaya guru untuk menghargai siswa menunjukkan minat yang tulus pada siswa yang memiliki potensi pengetahuan dan pengalaman.
- c. Guru harus mampu memahami kepribadian dan potensi siswa dengan memahami potensi dan kepribadian mereka memudahkan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa. Karakter ini akan membentuk motivasi, yang dibentuk oleh metode dan proses yang layak. Kepribadian lebih dari sekedar penampilan secara lahiriah, tetapi secara implisit memanifestasikan adanya hal tersembunyi (Arfandi, 2016). Dengan memahami berbagai karakter dari siswa maka akan mempermudah guru didalam memilih media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan keinginan dari siswa.
- d. Guru harus bisa dekat dan akrab dengan siswa. Dengan mengikat dan menjaga hubungan yang harmonis harus diwujudkan sepenuhnya keakraban, ketenangan, kenyamanan dan penuh cinta dan kasih sayang (*interpersonal relationship*), begitu siswa dalam menghadapinya guru merasa nyaman dan tidak merasa canggung dan kaku.
- e. Guru harus bekerja sama dengan siswa, guru tidak perlu berusaha menjadi yang paling cerdas, paling cakap, dan paling berpengalaman, tapi bagaimana guru bisa bekerja sama untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan para peserta pendidikan. Oleh karena itu, sikap saling pengertian ini akan memberikan dampak positif pada kegiatan belajar mengajar, dan pada akhirnya, berdampak pada keberhasilan siswa di sekolah.
- f. Guru harus memiliki wibawa. Meskipun kegiatan belajar mengajardilakukan dalam suasana akrab dan santai, guru sebagai fasilitator berupaya untuk terus

menunjukkan komitmen yang kuat dalam memberikan pengetahuan kepada siswa, dan secara otomatis siswa akan terus menjaga hubungan yang harmonis, menghargai keberadaan guru sebagai panutan.

- g. Guru tidak memihak kepada siswa, siswa merupakan tanggung jawab guru, tentunya guru memperlakukan siswa dengan adil atau sama.
- h. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung antar siswa perbedaan pendapat dan konflik, diharapkan kehadiran guru dapat menyelesaikan setiap perbedaan pendapat dan guru bisa menengahi antara siswa untuk menemukan kesepakatan dan menemukan jalan keluar bagi permasalahan yang menjadi perbedaan pendapat di antara mereka.
- i. Guru memiliki sikap terbuka terhadap siswa. kata terbuka seorang guru akan membuat siswa lebih bersemangat dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dan juga meningkatkan rasa percaya diri terhadap guru. Oleh karena itu, guru diharapkan tanpa ragu-ragu terbuka kepada siswa dan jujur jika ada hal-hal yang belum dipahami dan diketahui peserta siswa, oleh karena itu, siswa akan menjaga konsistensi akademik dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- j. Guru senantiasa nampak energik serta mempunyai perilaku yang positif Guru wajib dapat berbicara secara terbuka serta transparan dengan siswa serta mengajak mereka buat menguasai serta belajar tentang keberadaan seseorang guru dengan penekanan pada perilaku serta sifat positif serta kemampuan yang dipunyai seseorang guru, tidak membolehkan guru buat mengekspresikan perilaku negatif serta meringik tentang dirinya. Seluruh perihal yang berkaitan tentang perilaku positif butuh dicermati tiap guru handal supaya kedudukan guru tersebut handal selaku fasilitator bisa bekerja dengan baik serta membagikan dampak yang baik ataupun hasil yang baik.

PENUTUP

Menjadi guru handal adalah pekerjaan yang memerlukan kemampuan di bidang pengetahuan serta menekuninya, mempelajarinya supaya pengetahuan itu bisa terus dibesarkan serta pula bisa diaplikasikan kedalam kehidupan satu hari hari. Tidak hanya itu, guru handal wajib mempunyai kompetensi spesial dalam bidang keguruan supaya dia sanggup melakukan tugas serta gunanya selaku guru yang bermutu dengan kapasitas optimal.

Guru selaku fasilitator hendak membagikan Pelayanan yang baik dengan tujuan membagikan kemudahan kepada siswa dalam aktivitas belajar mengajar, buat meyakinkan kalau guru merupakan Fasilitator, guru wajib sediakan bermacam sumber belajar serta modul pendidikan yang relevan serta membuat pendidikan jadi aktif, Inovatif, kreatif serta mengasyikkan. Guru bukan sumber belajar utama, guru cuma fasilitator dalam proses pendidikan. pokok-pokok benak baru yang ialah esensi dari penemuan riset.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi. (2016). Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Lisan*, 8 (2)
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 5(2), 124-132.
- Adzkiyaunuha, M. (2022). Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru di SMK Al Muttaqin OKU Timur. *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 4 (2), 109-123.
- Darmawani, E. (2018). Metode Ekspositori dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal. *Jurnal Wahana Konseling*, 1 (2), 30-44
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru: Suatu Studi Meta-Analysis Disertasi Pascasarjana UNJ. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 5 (1), 9-19
- Fadhlika, L. (2021). Implementasi Manajemen Strategi dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Assa'idiyyah 2 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021. *Tesis*, IAIN Kudus.
- Naibaho, D. (2018). Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 77-86.
- Rahimah, R. (2022, December). GURU PROFESIONAL SEBAGAI KOMUNIKATOR DAN FASILITATOR. In Seminar Nasional Hukum, Sosial dan Ekonomi (Vol. 1, No. 1, pp. 618-626).
- Septiani, N. (2016). Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 1 (2), 18-27
- Simamora, H. (2019). Analisis Peran Guru sebagai Komunikator dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII. *Areopagus Jurnal Pendidikan Kristen. Teologi, Pastoral Konseling dan Music Gereja*, 17 (2)
- Sulistriani, Santoso J., & Octaviani, S. (2021). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School Education*, 1 (2), 57-68